

Analisa Kesulitan dan Kebutuhan Modul Pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1 secara Mandiri

Fera Sriyuni¹, Desi Handayani², Rini Frima³, Armel Yentifa⁴

¹Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: ferasriyuni¹@pnp.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: desihandayanisupriyadi@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: rinifrima1984@gmail.com

⁴Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Padang

Email: armelyentifa@gmail.com

ABSTRACT

Distance learning is a learning method that does not have space and time limitations. Currently, education in Indonesia applies distance learning to maintain the continuity of educational activities during the Covid 19 pandemic. Various literatures have discussed the difficulties and obstacles faced by secondary education students. This study aims to analyze the difficulties and obstacles faced by vocational education students for intermediate financial accounting 1. In addition, an analysis is also carried out on the need for Intermediate Financial Accounting 1 teaching modules as supporting learning resources when implementing distance learning. This study uses a descriptive quantitative approach. The respondents are the students of D3 study program who have participated in distance learning activities. Based on the analysis, it is known that distance learning activities for intermediate financial accounting 1 utilize various internet-based learning and conference applications, experiencing problems related to internet networks and difficulties in understanding lessons. Therefore, it is concluded that there is a need for an intermediate financial accounting 1 module which is designed to be used for distance learning activities independently

Keywords: Distance learning, learning problem, Accounting, teaching module

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh merupakan satu metode pembelajaran yang tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Saat ini pendidikan di Indonesia memberlakukan pembelajaran jarak jauh untuk menjaga kelangsungan aktivitas pendidikan selama masa pandemic Covid 19. Berbagai literature telah membahas kesulitan serta kendala yang dihadapi para pelajar di jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan menganalisa kesulitan dan kendala yang dihadapi para pelajar akuntansi keuangan menengah 1 di perguruan tinggi, khususnya pendidikan vokasi. Selain itu analisa juga dilakukan atas kebutuhan modul ajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 sebagai sumber belajar penunjang ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Respondennya adalah mahasiswa Prodi D3 yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran dan konferensi berbasis internet, mengalami kendala terkait jaringan internet serta kesulitan memahami materi. Oleh karena itu,

disimpulkan adanya kebutuhan suatu modul akuntansi keuangan menengah 1 yang dirancang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh secara mandiri.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, Kendala belajar, Akuntansi, Modul Belajar

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia menghadapi pandemi Covid 19 yang menyebabkan perubahan tatanan kegiatan di semua aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan yang sangat dirasakan masyarakat adalah perubahan kegiatan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Perubahan ini diterapkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Perubahan kegiatan pembelajaran tidak hanya menyebabkan perubahan “lokasi” kegiatan pembelajaran namun juga mengubah pola pembelajaran pendidik dan peserta didik. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam mempertahankan kompetensi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk pendidikan vokasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai berbagai kesulitan yang dialami oleh para peserta didik saat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain kesulitan yang dihadapi siswa SMP pada mata pelajaran matematika [6]. Para siswa mengalami kesulitan dalam memahami rumus-rumus serta seringkali mengalami masalah terkait jaringan internet. Dalam kajian Amalia [3] juga ditemukan kesulitan yang dialami siswa SMP di Lubuklinggau dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui media *G-classroom* maupun *WA group*. Selain itu mereka juga terkendala dengan masalah dalam jaringan internet. Akibat kesulitan memahami materi adalah mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Di tingkat SMA, Daroini dan Alfiana [4] juga melakukan kajian mengenai kesulitan yang dihadapi siswa saat mempelajari salah satu materi di mata pelajaran matematika. Para siswa umumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut serta langkah-langkah penyelesaian soal. Walaupun di antara beberapa siswa tidak memiliki kendala terkait jaringan internet dan mampu mengakses materi-materi dalam website-website pembelajaran, mereka umumnya lebih menyukai pembelajaran dilakukan di ruang kelas [8]. Bagi mereka, kegiatan pembelajaran di ruang kelas lebih mudah dipahami dibandingkan dilakukan secara mandiri.

Dari beberapa kesulitan yang dialami para siswa tersebut tidak menutup kemungkinan juga dialami oleh para mahasiswa, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan tinggi vokasi. Saat sebelum pandemi terjadi, Sakdiah dan Silalahi [9] mengkaji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai mata kuliah akuntansi. Hasilnya menyatakan bahwa akuntansi menurut persepsi mahasiswa akuntansi adalah suatu hal yang sulit yang menyebabkan motivasi belajar mereka menjadi rendah. Rendahnya motivasi belajar tentu akan mempengaruhi pemahaman mereka mengenai akuntansi. Pemahaman akuntansi yang rendah akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, begitu juga sebaliknya [7]. Permasalahan tersebut telah ada ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung secara tatap muka. Dengan adanya perubahan kegiatan pembelajaran selama pandemi, maka dikawatirkan akan memperparah kesulitan mahasiswa akuntansi dalam memahami akuntansi, termasuk akuntansi keuangan menengah.

Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan matakuliah yang membahas lebih lanjut mengenai laporan keuangan serta standar akuntansi yang mendasarinya. Di mata kuliah ini, mahasiswa akan mempelajari rerangka konseptual yang mendasari pelaporan keuangan, perlakuan akuntansi (seperti pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) menurut standar akuntansi yang berlaku. Dalam pendidikan vokasi, bobot pembelajaran secara praktik lebih besar dibandingkan secara teori. Mahasiswa lebih sering belajar praktik cara menghitung, mengukur item-item laporan keuangan dalam bentuk menyelesaikan kasus-kasus tertentu atau secara komprehensif. Praktik penyelesaian kasus biasanya dilakukan di ruang kelas agar jika terdapat kesulitan dapat langsung didiskusikan dan diselesaikan saat itu juga.

Pada tahun 2019, jurusan akuntansi di salah satu perguruan tinggi vokasi di kota Padang telah mencoba menerapkan kegiatan pembelajaran yang sifatnya *blended learning*. Sistem pembelajaran ini merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh untuk semua mata kuliah, baik teori maupun praktik. Salah satu mata kuliah yang menggunakan sistem pembelajaran ini adalah akuntansi keuangan menengah 1. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoritis namun juga banyak melakukan praktik dalam bentuk pemecahan kasus atau persoalan tertentu. Saat itu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran saat dilakukan secara jarak jauh belum terasa betul dikarenakan masih dapat diatasi saat kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun ketika pembelajaran jarak jauh diberlakukan untuk semua pertemuan, maka diperkirakan akan menimbulkan masalah serta kendala yang dihadapi oleh mahasiswa.

Penggunaan media pembelajaran jarak jauh untuk mata kuliah akuntansi juga telah diterapkan oleh beberapa negara berkembang lainnya. Umumnya penerapan tersebut sebagai antisipasi dalam menghadapi pandemic Covid-19. Di Saudi Arabia, penerapan pembelajaran jarak jauh telah dilakukan sejak tahun 1990-an namun untuk pendidikan tingkat tinggi, penerapan pembelajaran masih bersifat opsional [5]. Umumnya, pendidikan tinggi di Saudi Arabia menerapkan pembelajaran secara tatap muka. Saat pandemic Covid 19, pembelajaran jarak jauh diberlakukan, termasuk diantaranya pada mata kuliah akuntansi. Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa aplikasi yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh mudah digunakan dan dipahami, namun hanya 17% responden yang menyatakan bahwa belajar secara e-learning mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah terkait akuntansi. Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya pada mata kuliah akuntansi antara lain kinerja siswa dalam belajar akuntansi memiliki hubungan dengan frekuensi kehadiran [2], kecurangan mahasiswa dalam pengerjaan tugas akan meningkat jika tidak ada perubahan dalam metode *assessment*-nya dari metode yang diterapkan saat tatap muka [1].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1, kendala yang dihadapi dan sumber pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa akan modul sebagai penunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk memperoleh data penelitian dilakukan wawancara terhadap beberapa dosen pengampu mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1. Selain itu juga dilakukan penyebaran angket analisa kebutuhan modul untuk mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 secara jarak jauh. Responden mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi D3 pada salah satu perguruan tinggi vokasi di Sumatera Barat yang telah mempelajari mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 pada tahun 2022.

Data responden diperoleh dengan menggunakan angket yang disebarakan melalui media *google form*. Angket yang digunakan merupakan modifikasi angket yang dikembangkan oleh Daroini dan Alfiana (2022) dimana pertanyaan yang disampaikan kepada responden mencakup 4 kelompok, yaitu (1) metode pembelajaran yang digunakan, (2) kendala yang dihadapi, (3) sumber pembelajaran yang digunakan dan (4) kebutuhan modul sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Berikut modifikasi pertanyaan yang diajukan atas keempat kelompok pertanyaan menurut Daroini dan Alfiana [4]:

Tabel 1. Item Pertanyaan

No	Kategori	Butir Pertanyaan
1	Metode pembelajaran	Sarana pembelajaran yang digunakan
		Metode pembelajaran yang digunakan
		Penugasan
2	Kendala pembelajaran	Kendala pembelajaran online
		Kendala akses materi
		Kendala penyerapan materi
		Kendala menyelesaikan soal
3	Sumber belajar yang digunakan	Sumber belajar yang digunakan
4	Kebutuhan sumber pembelajaran pendamping	Kebutuhan modul sebagai sumber pembelajaran pendamping

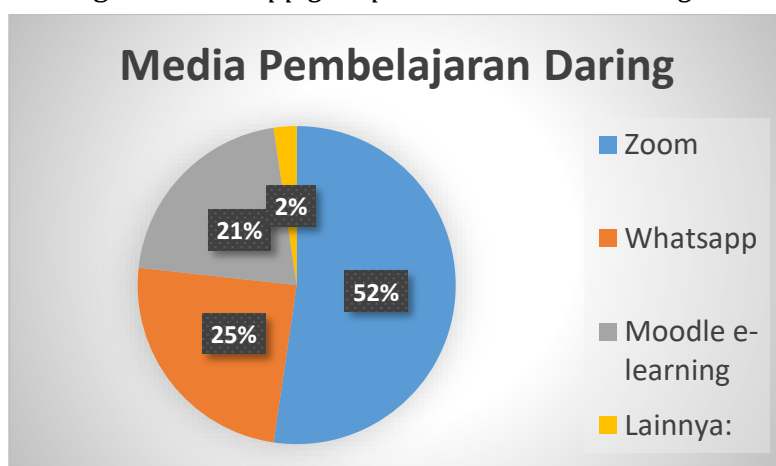
Sumber: Modifikasi penulis

Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2022, ada 86 mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di tingkat 3 program studi D3 jurusan akuntansi. Semua responden ini telah mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi keuangan menengah 1 saat mereka berada di tingkat 2 pada tahun lalu. Tingkat pengembalian angket dari jumlah yang disebarakan pada seluruh responden adalah 100%. Berdasarkan hasil sebaran angket tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* (71,83%) dimana sisanya menggunakan pembelajaran jarak jauh (*online*) di semua pertemuan perkuliahannya. Hal ini disebabkan pada tahun 2021, perguruan tinggi tersebut mengeluarkan kebijakan yang mengizinkan

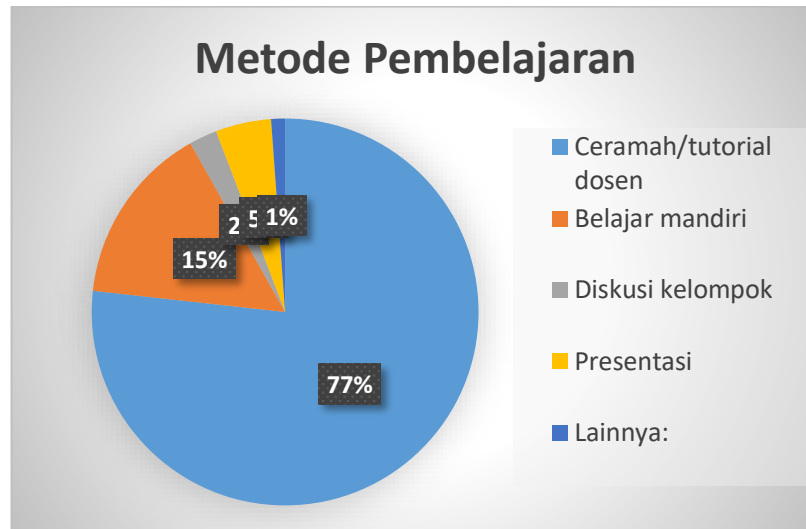
perkuliahan dilakukan secara tatap muka maksimum 30% dari jumlah pertemuan yang dilakukan selama semester tersebut. Sedangkan untuk pertemuan sisanya harus dilakukan secara jarak jauh (*online*).

Selama perkuliahan jarak jauh dilakukan, berbagai media pembelajaran maupun media konferensi berbasis internet seperti *Moodle e-learning*, *Zoom meeting*, *Google classmeeting* maupun *Whatsapp group* menjadi pilihan. Pada Gambar 1, kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk akuntansi keuangan menengah 1 sebagian besar menggunakan aplikasi *Zoom meeting* (52%). Sebagiannya lagi memanfaatkan media *Whatsapp group* (25%) dan *Moodle e-learning* (21%). Hal ini dikarenakan *Zoom meeting* memberikan ruang interaksi yang cukup besar antara dosen dengan mahasiswa dibandingkan *Whatsapp group* dan *Moodle e-learning*.



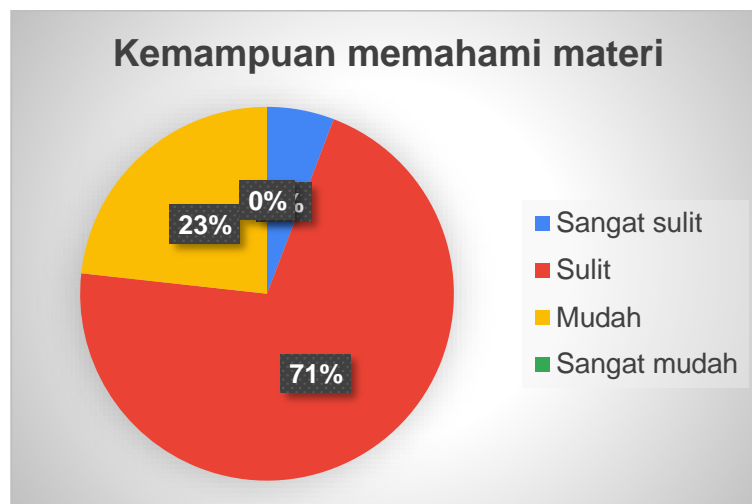
Gambar 1. Media pembelajaran saat Daring

Pada Gambar 2 memaparkan sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (*online*) adalah dalam bentuk ceramah atau tutorial dosen. Hanya sebagian kecil dari mereka yang terpaksa belajar secara mandiri (15%). Hal ini berbeda dengan temuan Daroini dan Alfiana [4] dimana sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan secara mandiri. Perbedaan ini bisa jadi disebabkan penggunaan aplikasi *Zoom meeting* yang menawarkan beberapa kemudahan dibandingkan aplikasi *meeting* lainnya. Kemudahan tersebut antara lain kemudahan bagi dosen untuk menyampaikan dan menjelaskan secara “langsung” materi yang sedang dibahas. Selain itu, interaksi “langsung” antara dosen pengampu dan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung diharapkan dapat dilakukan. Selain materi konseptual, pembahasan mengenai contoh-contoh kasus juga dapat disampaikan secara langsung melalui aplikasi *Zoom meeting*.



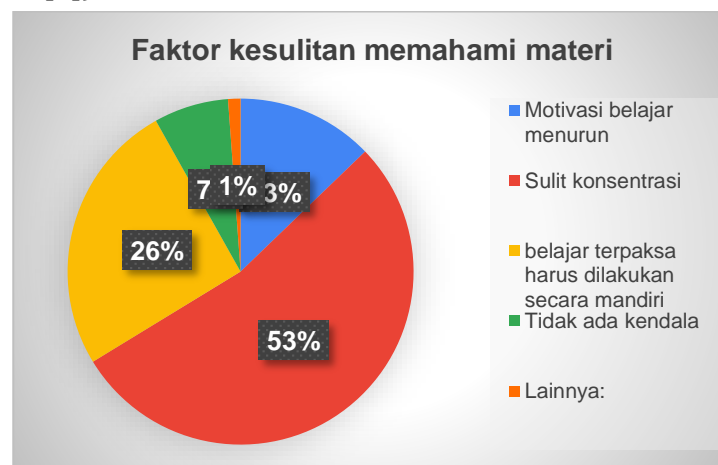
Gambar 2. Metode pembelajaran selama online

Kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *Zoom meeting* ternyata tidak berbanding lurus dengan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan. Gambar 3 menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi akuntansi keuangan menengah 1 yang disampaikan secara online. Sebanyak 71% mahasiswa menyatakan bahwa mereka sulit memahami materi yang disampaikan. Kondisi yang dialami oleh responden serupa dengan yang dialami oleh mahasiswa akuntansi di Saudi Arabia [5]. Walaupun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan “secara langsung” dengan menggunakan aplikasi *Zoom* namun hal itu tidaklah memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materinya dengan baik. Kondisi ini serupa dengan yang dialami oleh para siswa saat belajar matematika dengan aplikasi *meeting* yang lain [3]. Hal ini disebabkan antara lain kendala teknis seperti keterbatasan kuota maupun masalah jaringan internet yang lazim dialami saat pembelajaran secara jarak jauh (*online*) dilakukan [6]. Selain itu penggunaan aplikasi *Zoom meeting* dalam kegiatan pembelajaran juga tidak sering dilakukan pada setiap pertemuan. Akibatnya, beberapa materi yang perlu dijelaskan secara verbal dalam beberapa pertemuan terpaksa disampaikan dalam satu atau dua kali pertemuan dengan *Zoom meeting*. Kondisi-kondisi yang dialami tersebut mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menyerap sepenuhnya materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi pemahaman mereka terkait materi tersebut.



Gambar 3. Kemampuan memahami materi

Kesulitan mahasiswa dalam memahami materi akuntansi keuangan menengah 1 tidak hanya disebabkan masalah teknis saja. Gambar 4 menjelaskan beberapa faktor lain yang menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan. Sebanyak 53% mahasiswa menyatakan sulit konsentrasi selama kegiatan pembelajaran secara online berlangsung. Sedangkan sebanyak 26% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak paham ketika diharuskan untuk belajar secara mandiri. Selain itu ada juga mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi belajar walaupun ada juga beberapa yang tidak mengalami kendala apapun. Faktor-faktor yang dialami selama pembelajaran online tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh kendala teknis maupun non teknis. Salah satu kendala non teknis adalah ada tidaknya dukungan dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari pemerintah, sekolah maupun orang tua ([3] dan [8]).

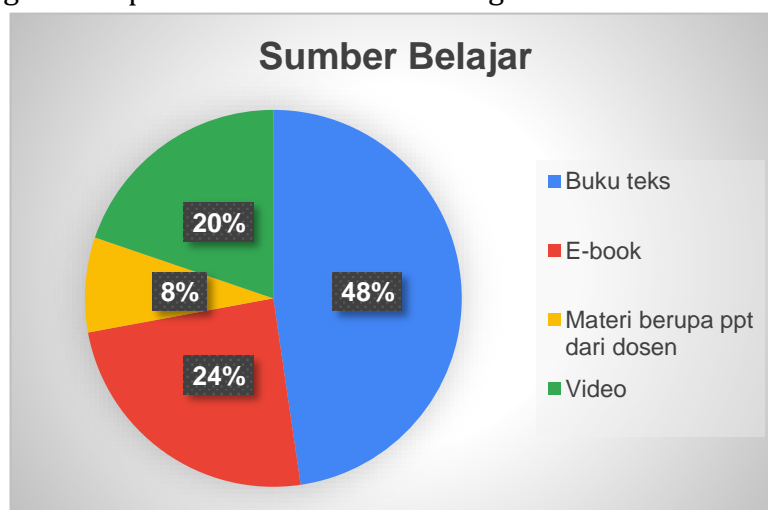


Gambar 4. Faktor yang menyebabkan kesulitan memahami materi

Kesulitan dalam memahami materi berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sebanyak 52% mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri akibat tidak paham dengan materi serta langkah-langkah dalam menyelesaikan kasus. Sebanyak 29%

menyatakan bahwa mereka tidak memiliki teman untuk berdiskusi. Hal ini menunjukkan adanya kurangpercaya diri pada mahasiswa mengenai kemampuan mereka dalam memahami materi dan kemampuan menyelesaikan kasus secara mandiri. Selebihnya disebabkan tidak adanya contoh soal terkait beserta langkah-langkah penyelesaiannya. Menurut mereka, minimnya contoh soal serta langkah-langkah penyelesaian menimbulkan keraguan apakah langkah yang dilakukan untuk penyelesaian tugas telah tepat atau tidak.

Penelusuran lebih lanjut dilakukan atas sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran online. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu, sumber belajar yang digunakan adalah buku-buku literature terkait mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1. Buku-buku ini dapat dibeli di toko-toko buku maupun dipinjam dari referensi/perpustakaan jurusan. Selain buku teks mahasiswa juga dapat mempelajari materi tersebut melalui video tutorial atau ringkasan materi berbentuk ppt. Materi tersebut selain disediakan oleh dosen pengampu melalui aplikasi Moodle *e-learning* juga dapat diakses secara mandiri melalui situs mesin pencari. Pada Gambar 5 menggambarkan bentuk-bentuk sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Buku teks merupakan sumber belajar yang paling banyak digunakan (48%). Penggunaan e-book dan video tutorial sebagai sumber belajar masing-masing menempati urutan kedua dan ketiga.



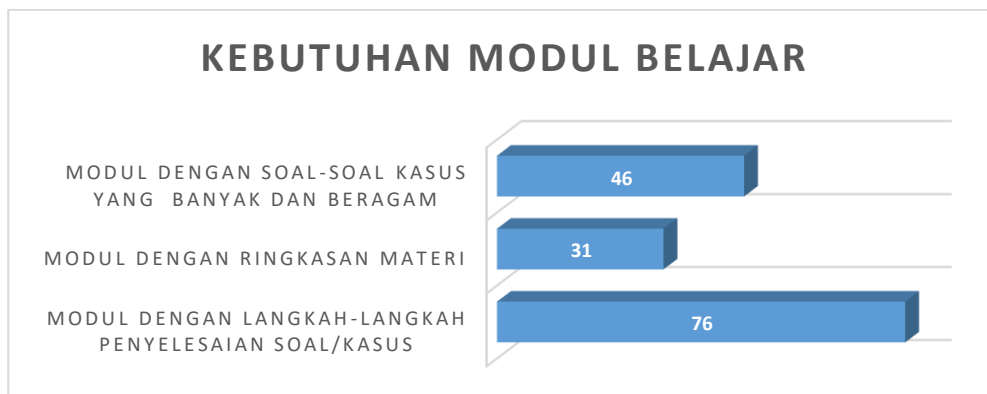
Gambar 5. Sumber Belajar

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk akuntansi keuangan menengah 1 masih membutuhkan buku teks atau literatur. Untuk memenuhi kebutuhan penjelasan secara verbal, dosen pengampu menggunakan sistem pembelajaran *blended learning* dimana pertemuan tatap muka dimanfaatkan untuk menjelaskan materi. Saat pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh, penggunaan aplikasi *meeting* dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap terasa “secara langsung”. Walaupun demikian, mahasiswa masih merasa sulit untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan kasus-kasus soal secara mandiri. Oleh karena itu, jika kegiatan pembelajaran jarak jauh harus dilakukan sepenuhnya secara mandiri, maka penggunaan buku teks yang digunakan

saat ini sebagai sumber belajar dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Dalam hal penugasan, dosen pengampu jarang menggunakan soal-soal yang ada dalam buku literatur. Selain faktor update materi dan soal, dikhawatirkan juga adanya “kerjasama” antar mahasiswa yang sulit untuk dideteksi yang dapat “mengganggu” pencapaian kompetensi pemahaman mahasiswa akan materi akuntansi keuangan menengah 1. Oleh karena itu, dosen pengampu seringkali menggunakan soal-soal yang dirancang sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuan pembelajaran mahasiswa. Hal ini juga dapat mempengaruhi keseragaman kompetensi mahasiswa saat kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Sebagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh, diajukan pengembangan modul sebagai sumber belajar penunjang. Pada Gambar 6 memaparkan materi yang diharapkan ada di dalam suatu modul akuntansi keuangan menengah 1. Sebanyak 36% dari keseluruhan responden (31 orang) berharap modul akuntansi keuangan menengah 1 berisikan ringkasan materi. Ringkasan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui secara cepat poin-poin penting yang harus dipahami dari keseluruhan materi yang ada. Sebanyak 53% (46 orang) mahasiswa mengharapkan adanya modul yang berisikan tentang soal-soal kasus yang beragam. Sedangkan sebagian besar mahasiswa (88%) mengharapkan adanya modul akuntansi keuangan menengah 1 yang berisikan tidak hanya soal-soal kasus tapi juga penjelasan mengenai langkah-langkah penyelesaian kasus. Dengan adanya modul pembelajaran yang berisikan langkah-langkah penyelesaian kasus diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi secara mandiri disaat kegiatan pembelajaran harus dilakukan jarak jauh.



Gambar 6. Kebutuhan Modul Belajar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran secara jarak jauh untuk akuntansi keuangan menengah 1 kurang lebih sama dengan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran lainnya. Pemanfaatan media pembelajaran maupun *meeting* berbasis internet seperti aplikasi *Zoom meeting* juga dilakukan agar dapat memberikan materi secara tutorial. Walaupun demikian, berbagai kesulitan selama pembelajaran jarak jauh juga dialami antara lain kesulitan

memahami materi dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Kesulitan tersebut didukung oleh masalah teknis seperti masalah jaringan maupun kuota internet serta masalah kurang konsentrasi dan penurunan motivasi belajar. Dalam hal penggunaan sumber belajar, mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1 menggunakan buku teks atau literatur yang lazim digunakan saat kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Penggunaan buku-buku teks tersebut untuk pembelajaran jarak jauh saat ini tidak mengalami kendala dikarenakan kebutuhan penjelasan secara verbal atas materi-materi yang ada di buku teks tersebut telah terpenuhi melalui kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom meeting*. Namun apabila kegiatan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya dilakukan secara mandiri, dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu modul pembelajaran sebagai sumber belajar penunjang yang dirancang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sebagian besar mahasiswa menginginkan modul yang tidak hanya berisikan ringkasan materi tetapi juga berisikan soal-soal beserta penjelasan mengenai langkah-langkah penyelesaian.

Referensi

- [1] Ali, Irshad; Anil K. Narayan dan Dilani Gedera. [2022]. Transforming assesment in accounting education to align with online learning. *Pacific Accounting Review*. Vol. 34 No. 4, Pp. 536-547.
- [2] Almutawa, Abdullah dan Mishiel Said Suwaidan. [2020]. Student's perceptions regarding classroom attendance and its impact on their academic performance: evidence form developing country. *Education+Training*. Vol. 62 No.6. Pp. 693-706.
- [3] Amalia, Eka Yusdira. (2021). Analisa Kesulitan Belajar Siswaa pada mata Pelajaran Matematika melalui Sistem Pembelajaran Daring di SMP Negeri 08 Kota Lubuklinggau. Skripsi.
- [4] Daroini, Ahmad Faizun dan Herlia Alfiana. (2022). Kesulitan Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi: Kebutuhan Akan Modul Untuk Belajar Mandiri. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*. Volume 6. No 1. Hal 1-19.
- [5] Ebaid, Ibrahim El-Sayed.[2020]. Accounting student's perceptions on e-learning during the covid-19 pandemic: preliminary evidence from Saudi Arabia. *Journal of Management and Business Education*. Vol. 3 No. 3. Pp. 236-249.
- [6] Fauzy, Alwan dan Puji Nurfauziah. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika pada masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 05, No 01, pp 551-561.

- [7] Lestari, Ni Luh Wayan Tiya dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. KRISNA Kumpulan Riset Akuntansi. Vol. 11 No 2. PP 170-178.

- [8] Puspaningtyas, Nicky Dwi dan Putri Sukma Dewi. (2020). Persepsi Peserta Didik terhadap pembelajaran Berbasis Daring. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Volume 3, No 6.

- [9] Sakdiah, Khairani dan Cita Ayni Putri Silalahi. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa dalam Kesulitan Belajar Akuntansi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Riset & Jurnal Akuntansi. Volume 1 Nomor 1